

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, BI RATE dan KURS EURO
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2007-2011)”**

NASKAH PUBLIKASI



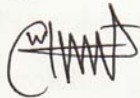
Dususun oleh:
WARSITO
B100100154

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Artikel Publksi Ilmiah dengan judul : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, BI RATE dan KURS EURO TER HADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2007-2011)"**

Yang ditulis oleh:

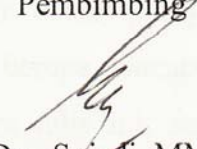


WARSITO
B 100 100 154

Penandatanganan berpendapat bahwa Artikel Publksi Ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, ~~24~~ Desember 2014

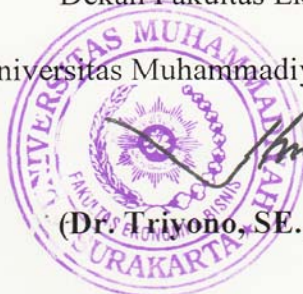
Pembimbing


(Drs. Sujadi, MM)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhamadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE., M.Si)

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, BI RATE dan KURS EURO
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2007-2011)**

**Penulis :
WARSITO
(B100100154)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA
2014**

ABSTRAKSI

Tujuan dari judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, *BI Rate* dan *Kurs Euro* Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (2007-2012)” ini adalah untuk mengetahui Tingkat Inflasi, *BI Rate* dan *Kurs Euro* Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI Rate*, Inflasi, *Kurs Euro*, dan Volume perdagangan saham di BEJ. Data diperoleh dari laporan bulanan Bank Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linear berganda dan Uji Asumsi klasik.

inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, *Kurs Euro* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Katakunci : *Inflasi, BI Rate, Kurs Euro*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Semenjak krisis ekonomi menghantam Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kinerja pasar modal atau pun pasar saham mengalami penurunan yang sangat tajam sehingga banyak sekali para investor mengalami kerugian dan bank-bank di Indonesia tidak luput terkena kondisi ini, sehingga banyak bank-bank yang bangkrut yang tidak bisa mengembalikan pinjaman atau hutangnya dalam bentuk mata uang asing karena nilai tukar mata uang rupiah sangat kecil, terpaut 1\$=Rp 16.500 . Pemerintahan Indonesia sangat kacau kala itu, sehingga untuk mencegah kondisi ekonomi yang lebih parah banyak bank-bank yang disuntik dana BLBI oleh pemerintah guna untuk menstabilkan perekonomian Indonesia dan ada juga bank yang meleburkan diri untuk menjadi 1 bank agar tercegah dari kebangkrutan yang lebih parah lagi yaitu bank Mandiri yang terbentuk dari peleburan empat buah perusahaan yaitu merupakan gabungan dari Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Pembangunan Indonesia, Bank Ekspor Impor Indonesia pada saat itu bunga yang dikeluarkan pemerintah Indonesia adalah sebesar 68.76% per tahun. Kebijakan ini dimaksud agar uang yang beredar semakin berkurang dan merubah pola pikir dari masyarakat ataupun investor agar lebih suka menabung dari pada mengonsumsi suatu barang ataupun menginvestasikan dananya ditempat lainnya.

Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di bank dari pada berinvestasi dalam bentuk saham (Dornbusch & Fischer, 1992).

Perekonomian Indonesia pada tahun 2007 sampai 2009 bila dibandingkan dengan negara-negara lain maka sektor perbankan Indonesia terbilang cukup kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda dunia hal ini dikarenakan Indonesia banyak belajar dari krisis tahun 1997-1998 sehingga pada tahun 2007 Indonesia tidak terkena dampak krisis terlalu parah

akibat krisis dari perekonomian Internasional yang melanda Negara-negara Eropa dan Amerika Serikat tetapi tetap terkena imbasnya perekonomian Indonesia walaupun tidak terlalu signifikan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, BI RATE dan KURS EURO TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2007-2011)”**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap volume perdagangan saham di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap volume perdagangan saham di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai kurs Euro terhadap volume perdagangan saham di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI Rate, dan kurs Euro berpengaruh simultan terhadap volume perdagangan saham di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Ringkasan tinjauan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Santy Oktavilia (2003)	Analisis pengaruh variable ekonomi makro terhadap perkembangan hara saha di BEJ periode 1990-2000.	Menggunakan hasil regresi berganda dimana PDB, kurs rupiah, tingkat suku bunga SBI, Indeks DJIA mempunyai pengaruh positif terhaap IHSG. Sedangkan suku bunga mempunyai pengaruh yang negative terhadap IHSG.

2	Gede Budi Satrio(2006)	Analisis pengaruh variable Makro ekonomi terhadap IHSG di BEJ periode 1999-2005 dengan metode pendekatan ECM (Engel Granger)	Hasil regresi jangka pendek kurs rupiah berpengaruh negative, inflasi berpengaruh positif, tingkat suku bunga sbi berpengaruh negatif. Hasil regresi jangka panjang kurs rupiah berpengaruh positif, inflasi berpengaruh positif tingkat suku bunga sbi berpengaruh negative.
3	Dedy Pratikno (2006)	Analisis pengaruh nilai tukar, inflasi, tingkat suku bunga sbi, dan Indeks dow Jones terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan(IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Menggunakan ordinary least square (ols) dimana kurs rupiah, inflasi, tingkat suku bunga sbi mempunyai pengaruh yang negative terhadap IHSG sementara indeks Dow Jones mempunyai pengaruh yang positif terhadap IHSG

Warsito (2014)

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan kurs Dollar As sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kurs Euro.

METODE PENELITIAN

Objek dan Subjek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pojok bursa (MDP).

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data tingkat inflasi, kurs Euro, BI Rate, Volume perdagangan saham yang go publik di bursa efek Indonesia yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data.

Pegujian Hipotesis

Uji Hipotesis atau biasa disebut Analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Menurut Ghozali (2009: 14) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima. Yang termasuk dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Uji analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat yang berskala interval. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus yaitu : pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen, Kedua mengoptimalkan koreasi antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada. Dengan menganggap $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ dalam fungsional dimana Y adalah fungsi linear, maka model regresi berganda untuk lima variabel

dimana variabel terikatnya merupakan fungsi linear dari empat variabel bebas.

(Djarwanto dan Subagyo, 2005) ;

Keterangan :

Y = volume perdagangan saham.

a = konstanta.

b1, b2, b3 = koefisien regresi

X1 = tingkat inflasi

X2 = BI Rate

X3 = Kurs Euro

E = eror term, diasumsikan 0

2. Uji-t Test

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi statistik pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung t_{hitung} dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan :

β = Koefisien Regresi

SE = Standar error β

Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji-t statistik, sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

Adapun hipotesis dilakukan sebagai berikut:

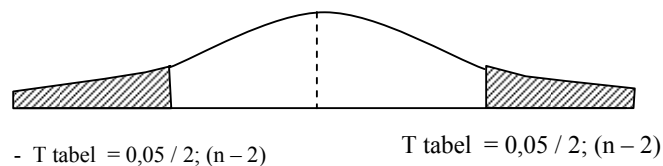
$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Kriteria Pengujian :



Jika probabilitas $> 0,05$ atau $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ atau $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1

Adapun Hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

H_1 = ada pengaruh dari variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

3) Pengambilan keputusan:

Bisa dibandingkan antara t hitung yang diperoleh dengan t tabel, dan akan ditemukan jawaban apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, atau sebaliknya. Kalau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ H_a ditolak berarti H_0 diterima dan variabel independen

(x) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kalau $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima berarti H_0 ditolak dan variabel independen (x) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3. Goodness of fit

a. Uji F (simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi statistik pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk memperoleh F hitung adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{2}}{\frac{(1 - R^2)}{N - K}}$$

Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji-F statistik, sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

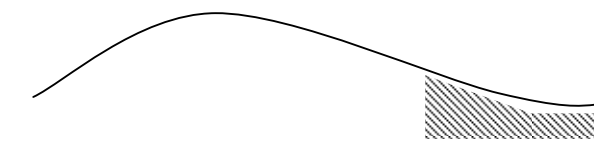
$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya Tidak adanya Pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Menentukan kriteria dan aturan pengujian :



$$F = 0,05 (k; n - k -$$

Keterangan :

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel yang digunakan

Jika probabilitas $> 0,05$ atau $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ atau $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1

Adapun Hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_1 = ada pengaruh dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

1) Pengambilan Keputusan

Setelah dapat dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka akan diperoleh kesimpulan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen atau sebaliknya.

b. Nilai Koefisien Determinan R^2

Dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independennya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dengan R^2 atau R square untuk mengetahui koefisien determinasi.

Sedangkan untuk mengetahui koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan R^2 . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya juga terbatas (Ghozali, 2009: 15). R^2 dapat diperoleh melalui perhitungan sesuai dengan rumus berikut :

Keterangan :

R square = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen , n = Jumlah sampel

Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau nilai R^2 mendekati 1. Angka R^2 ini di dapat dari pengolahan melalui program SPSS yang bisa dilihat dari tabel model summary kolom R square.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 18.0 *for windows* diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,788. Nilai *Durbin-Watson* 0,788 yang berada pada interval -2,0 sampai +2,0 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Pembahasan

Perkembangan perekonomian dan sektor perbankan di Indonesia cukup baik, sampai mengalami kemuduran lagi pada tahun 2007-2008. Hal tersebut bukan terjadi karena semata-mata karena kesalahan pemerintah Indonesia dalam menentukan kebijakan akan tetapi, krisis ini disebabkan oleh krisis yang dialami oleh Negara adidaya yaitu Amerika Serikat. Dengan adanya krisis yang melanda Negara Amerika serikat ini maka secara langsung ataupun tidak langsung akan

mempengaruhi Negara-negara lain, karena banyak sekali perekonomian yang ada di Amerika Serikat ini berhubungan dengan Negara lain, jadi perdagangan internasional ikut terganggu. Lalu selain itu, Negara Eropa pun ikut anjlok karena masih belum bisa untuk memperbaiki sektor perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2009) mendapatkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, tentunya hal ini bertentangan dengan hasil penelitian. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap volume perdagangan ini disebabkan kebutuhan akan hidup jauh lebih penting dibandingkan kebutuhan dalam sektor perekonomian, sehingga meskipun terjadi peningkatan maupun penurunan inflasi, maka tetap saja masyarakat melakukan perdagangan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan hidup, hal ini tercermin dengan adanya peningkatan volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Iswardono (1999, dalam Sugeng, 2004), kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya return saham begitu juga sebaliknya, hal ini sesuai dengan penelitian ini, sehingga tingkat suku bunga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Menurut Salvatore (1997 dalam Haris 1997) menyatakan dalam kurs atau nilai tukar mata uang dapat didefinisikan sebagai harga satu unit mata uang domestik dalam satuan valuta mata uang asing. Naik turunnya nilai tukar mata uang pada waktu dilakukan transaksi valuta asing, namun hal itu tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Hal ini disebabkan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia ini disebabkan adanya investor yang justru berspekulasi seiring dengan melemahnya nilai tukar rupiah, hal ini dilakukan dengan harapan di saat rupiah mulai menguat dan Kurs Euro melemah terhadap rupiah, maka secara umum akan mendapatkan keuntungan, sehingga volume perdagangan tidak terpengaruh dengan Kurs Euro.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tingkat inflasi, BI Rate dan Kurs Euro terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengaruh inflasi terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,358 < 2,003$) dan $p > 0,05$ sehingga H_1 ditolak, artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011, maka H_1 tidak terbukti kebenarannya.
2. Pengaruh BI Rate terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 diperoleh nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7,617 < -2,003$) dan $p < 0,05$ sehingga H_2 diterima, artinya BI Rate berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011, maka H_2 terbukti kebenarannya.
3. Pengaruh Kurs Euro terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,296 < 2,003$) dan $p > 0,05$ sehingga H_3 ditolak, artinya Kurs Euro tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011, maka H_3 tidak terbukti kebenarannya.
4. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 55,703 > 2,76$ ($p = 0,000 < 0,05$); sehingga H_4 diterima, artinya inflasi, BI Rate dan Kurs Euro secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011, maka H_4 terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, Marcus, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Boediono .1983, *Ekonomi Moneter*. BPFE, Yogyakarta.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Boediono.1996. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Brealey, Myers, Marcus, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Husain, Suad. 2005. *Dasar-dasar teori porto folio dan analisis sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta. AMP YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Fortopolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. BPFE, Yogyakarta.

- Jogiyanto, H.M. 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi II, BPFE, Yogyakarta.
- Keynes, John Maynard. 1991. *Kesempatan Kerja, Bunga dan utang*.
- Laksmono,R, Didy. 2001.”Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Maret. Hal. 130-137.
- Nopirin,Phd.,1990. *Ekonomi Moneter*. Buku Satu. Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Nopirin,1990, *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1990, *Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Soekirno. 1985. *Analisis investasi dan Manajemen portofolio*. Edisi 1. BPFE Yogyakarta.
- Suhadi, 2009, *Analisis pengaruh tingkat suku bunga inflasi dan kurs terhadap beta saham syariah pada perusahaan yang masuk di jakarta islami index tahun 2005-2007*, Skripsi, Prodi Keuangan Islam, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.